



IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP IT MUTIARA CENDEKIA KOTA LUBUK LINGGAU

ARINAL HA'QOH SAIFUL RIZKI

Universitas IslamAn Nur Lampung, Indonesia

Email : arinalhaqqosr@gmail.com

Abstract: As the manager of a school apart from being an educator, the principal is the top manager. Managing a school so that all of the school's potential functions optimally is not an easy job. Maximum managerial expertise is required. Based on preliminary research, the objective condition is that teacher performance is still not optimal, due to: the lack of infrastructure, the lack of concern for the teacher board towards the rules and policies imposed by the school principal such as the policy of having picket teachers who monitor teacher attendance, it turns out that there are still unscrupulous teachers who do not for important reasons leaving effective study hours, there are still many teachers teaching without any preparation for teaching, many teachers are less motivated in teaching. This is where principal management is required to improve teacher performance. The focus of the research problem is Principal Management in Improving Teacher Performance Di SMP IT Mutiara Cendekia Kota Lubuk Linggau. The research objectives were to identify and describe: 1) Implementation of the Principal's Management function in improving teacher performance at Di SMP IT Mutiara Cendekia Kota Lubuk Linggau; 2) Supporting factors and inhibiting factors for the Principal Management function in improving teacher performance at Di SMP IT Mutiara Cendekia Kota Lubuk Linggau. This study used a qualitative approach, using interviews, observation and documentation. The results of the study:

Keywords: Contextual Approach, Learning Achievement, PAI

Abstrak: Sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai manajer utama (top manager) yang bertanggung jawab atas optimalisasi seluruh potensi yang dimiliki sekolah. Mengelola sekolah agar setiap unsur dan sumber daya pendidikan berfungsi secara maksimal merupakan tugas yang kompleks dan menuntut kompetensi manajerial yang tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan bahwa kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: terbatasnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, rendahnya kepedulian sebagian guru terhadap kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah—seperti ketentuan mengenai jadwal piket untuk memantau kehadiran guru—serta masih ditemukannya guru yang meninggalkan jam belajar tanpa alasan yang jelas. Selain itu, banyak guru mengajar tanpa persiapan yang memadai dan masih rendahnya motivasi sebagian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah menjadi faktor yang sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT Mutiara Cendekia Kota Lubuk Linggau”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mengidentifikasi dan mendeskripsikan implementasi fungsi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP IT Mutiara Cendekia Kota

Lubuk Linggau; Mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT Mutiara Cendekia Kota Lubuk Linggau telah berjalan secara efektif. Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tergolong tinggi, ditandai dengan tingkat komitmen dan loyalitas yang baik terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen, Mutu Pendidikan, Madarasah Aliyah

PENDAHULUAN

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, aspek yang ditekankan dalam proses pendidikan adalah penguatan pendidikan karakter. Hal ini berdampak pada meningkatnya tanggung jawab kepala sekolah dan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat membiasakan peserta didik untuk senantiasa bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki sopan santun. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak seharusnya terbatas hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama, melainkan harus terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual.

Keberadaan pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional telah dijamin oleh konstitusi negara. Menurut pendapat Reinhartz dan Beach, pengembangan pendidikan meliputi sejumlah dimensi, antara lain tema instruksional atau kegiatan belajar-mengajar, hubungan interpersonal, kepemimpinan dan manajemen, kesadaran sosiopolitik dan budaya yang berkembang, serta kesadaran dan pemahaman diri. Dimensi-dimensi ini seharusnya menjadi landasan utama dalam praktik kepemimpinan pendidikan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk mental dan moral generasi muda. Sekolah bukan hanya sekadar tempat untuk memperoleh pengetahuan, melainkan juga merupakan wadah untuk mananamkan nilai-nilai positif kepada seluruh warga sekolah. Dalam konteks ini, guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Keteladanan merupakan aspek yang lebih sulit diwujudkan dibandingkan sekadar mendorong orang lain untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Namun demikian, dalam praktik di lapangan, masih dijumpai kepala sekolah yang menunjukkan resistensi terhadap perubahan yang diinisiasi oleh guru atau staf tata usaha. Kepala sekolah terkadang menolak ide-ide inovatif dari bawahannya karena menganggap bahwa gagasan tersebut tidak sebaik gagasannya sendiri. Fenomena ini sering terjadi di berbagai sekolah dan menunjukkan bahwa tidak semua pemimpin memiliki keterbukaan terhadap masukan dari pihak lain. Beberapa penyebab utama dari perilaku semacam ini antara lain: (1) kurangnya profesionalisme kepala sekolah dalam bidangnya, (2) ketidaksediaan untuk bersikap terbuka atau mengakui kelemahan diri, (3) sikap otoriter dan kaku yang dimiliki oleh pemimpin, serta (4) kurangnya pemahaman terhadap tugas dan fungsi utama sebagai seorang pemimpin.

Agar kepala sekolah atau pemimpin pendidikan dapat menerima gagasan maupun ide perubahan dari bawahannya, maka diperlukan adanya kesediaan dari pemimpin tersebut untuk terlebih dahulu melakukan perubahan pada dirinya sendiri. Perubahan ini harus dilakukan dalam kerangka pengembangan profesionalisme, sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi kompleksitas tantangan di dunia pendidikan.

Dalam hadists Nabi disebutkan:

إِذَا أَسْنَدْتُ الْمُرْ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَأَنْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya:"Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka Tunggulah saat kehancurannya".

Kata "ahli" dalam redaksi hadists Nabi tersebut di atas, adalah sebuah kata yang mengacu pada makna yang sama dengan kata profesionalisme, yakni orang yang memiliki keahlian dibidangnya. Oleh karena itu dalam menempatkan personel didalam dunia pendidikan maka pertimbangan yang sangat diutamakan adalah: kemampuan, potensi, profesionalisme atau ahli. Jika hal itu tidak terpenuhi maka pemimpin pendidikan tersebut tidak akan mampu membawa manfaat kepada wacana kemajuan yang muncul. Sebagai pengelola sebuah sekolah selain sebagai pendidik, sesungguhnya kepala sekolah juga adalah top manager

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah, dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan situasi atau fenomena sebagaimana adanya. Menurut Nasution (2003), penelitian jenis ini dilakukan dengan cara: (1) mengamati individu dalam lingkungan hidupnya, (2) berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, (3) berusaha memahami bahasa dan tafsiran subjek terhadap dunia di sekitarnya, serta (4) mengungkapkan segala hal yang berlangsung secara alami tanpa manipulasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT Mutiara Cendekia, Kota Lubuk Linggau. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode snowball sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan meliputi data primer, yang mencakup informasi tentang peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan sumber pendukung lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan metode survei, yang menurut definisi, merupakan suatu penyelidikan yang bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta mengenai gejala yang ada serta mencari informasi secara faktual, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun politik dari suatu kelompok atau wilayah tertentu. Beberapa ahli metodologi menyatakan bahwa tujuan dari penelitian survei antara lain: (a) memperoleh informasi faktual secara rinci mengenai gejala yang ada, (b) mengidentifikasi permasalahan atau memberikan justifikasi terhadap kondisi dan praktik yang sedang berlangsung, (c) melakukan perbandingan dan evaluasi, serta (d) memahami langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak lain dalam menangani permasalahan serupa, sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Dalam konteks pendekatan penelitian, setiap penelitian memiliki teknik tersendiri dalam mendekati objek kajian. Pemilihan pendekatan yang tepat akan memberikan arah yang jelas terhadap keseluruhan rencana penelitian. Moleong (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alami sebagai landasan utama, dengan mengandalkan peneliti

sebagai instrumen utama pengumpulan data, memanfaatkan metode kualitatif dalam analisis data secara induktif, berorientasi pada proses ketimbang hasil, serta menyusun rancangan penelitian yang bersifat fleksibel. Keabsahan data diuji melalui serangkaian kriteria tertentu, dan hasil penelitian dikonfirmasi melalui kesepakatan bersama antara peneliti dan subjek penelitian.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan evaluatif dengan menerapkan model Context, Input, Process, Output, and Outcome (CIPPO). Dalam hal ini, konteks penelitian mengacu pada analisis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan, khususnya dalam hal permintaan dukungan yang berpengaruh terhadap unsur input. Menurut Arikunto (2010), penelitian evaluatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menilai efektivitas suatu program dengan cara mengukur berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru selanjutnya akan ditindaklanjuti melalui evaluasi oleh kepala sekolah. Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta profesionalisme guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah saat wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

“Evaluasi hasil belajar yang telah dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi tersebut dijadikan tolok ukur dalam menilai keberhasilan pendidikan secara menyeluruh di sekolah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar oleh para guru di SMP IT Mutiara Cendekia telah dilaksanakan secara berkesinambungan dan sistematis. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran secara khusus dan kualitas pendidikan secara umum.

Setelah kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru di SMP IT Mutiara Cendekia, langkah berikutnya adalah memberikan tindak lanjut yang bersifat pembinaan. Tindak lanjut ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman guru, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memperkuat profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi selama supervisi kelas, diketahui bahwa guru-guru di SMP IT Mutiara Cendekia telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru mampu mengelola kelas secara efektif, menyampaikan materi dengan baik, serta mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi ajar. Selain itu, guru juga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lengkap, mulai dari tahap perencanaan, pemberian motivasi, pemilihan metode yang sesuai, keterlibatan siswa dalam proses belajar, hingga pemberian pengayaan pada akhir pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa catatan yang menjadi bahan evaluasi dan pembinaan lebih lanjut.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah dalam sesi wawancara berikut:

“Kemampuan guru dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Mereka mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun, serta menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar. Guru-guru telah menunjukkan kemampuan dalam mengelola kelas, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti manajemen waktu pembelajaran.”

Lebih lanjut, pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang menyampaikan bahwa tindak lanjut terhadap hasil supervisi kelas dilakukan dengan cara membahas catatan atau temuan selama supervisi. Beliau menyampaikan:

“Guru-guru di sekolah ini sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi supervisi kelas. Mereka menyampaikan materi dengan baik, menggunakan metode yang sesuai, serta telah memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Meskipun begitu, beberapa hal seperti manajemen waktu masih perlu perbaikan.”

Terkait kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan, terutama dalam aspek penyusunan instrumen evaluasi. Ditemukan bahwa beberapa guru belum menggunakan kisi-kisi soal sebagai acuan dalam penyusunan soal, sehingga indikator dan bobot soal tidak teridentifikasi secara jelas.

Agar pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah memberikan hasil yang optimal dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran, maka diperlukan tindak lanjut yang konkret. Tindak lanjut ini penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Semakin baik perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, maka proses pembelajaran pun akan berjalan lebih efektif dan bermakna. Pada akhirnya, evaluasi hasil belajar yang lebih berkualitas akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP IT Mutiara Cendekia Kota Lubuk Linggau, dapat disimpulkan bahwa :

Implementasi fungsi manajemen kepala sekolah meningkatkan kinerja guru di Di SMP IT Mutiara Cendekia Kota Lubuk Linggau telah berjalan dengan baik. , hal ini dibuktikan dengan telah diterapkannya fungsiprinsip-prinsip manajemen yaitu Planning (perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pengarahan), dan Controlling (Pengawasan).

Guru di Di SMP IT Mutiara Cendekia Kota Lubuk Linggau mempunyai kinerja yang baik, dapat dilihat dari faktor kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar, dan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ini dapat terlihat dari faktor kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan pengembangan kurikulum/silabus, kemampuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Faktor yang mendukung dalam meningkatkan kinerja guru di Guru Di SMP IT Mutiara Cendekia Kota Lubuk Linggau meliputi : Keikhlasan bekerja, penghargaan terhadap guru-guru Di SMP IT Mutiara Cendekia Kota Lubuk Linggau.

Faktor yang menghambat meningkatkan kinerja guru di Di SMP IT Mutiara Cendekia Kota Lubuk Linggau meliputi : Sarana da Prasarana yang minim, minimnya ketegasan Kepala Sekolah terhadap tindakan guru yang indisipliner, dan Permasalahan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Idola Mengajar dari Kedalaman Cinta*, Bekasi : Pustaka Inti, 2006, Cet. II
- Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000
- Baharuddin, *Menejemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyana, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Daryanto Danim, *Administrasi pendidikan*, Jakarta: Rineka, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Intermasa, 1993
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan KTSP*, Jakarta: Depdiknas, 2006